

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pemanufakturan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian.
2. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kategori subsektor barang konsumsi.
3. Perusahaan menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan.
4. Perusahaan mempunyai kelengkapan data penelitian, sesuai variabel penelitian.

C. Jenis data dan sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa kumpulan angka-angka dari ROE, DAR, dan PER, sertaharga saham.

Data yang digunakan dalam penelitiann ini merupakan data sekunder yaitu data yangt diperoleh tidak langsung atau melalui perantara (dicatat dan diolah oleh pihak

lain), yang berupa laporan keuangan perusahaan (neraca dan laporan laba rugi) dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat melalui buku-buku, jurnal-jurnal atau laporan-laporan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Indonesian Stock Exchange (IDX).

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham, yaitu selisih harga saham periode t dengan harga saham periode sebelumnya ($t-1$). Rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 1998):

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t : harga saham pada tahun berjalan

P_{t-1} : harga saham pada tahun sebelumnya

2. Variabel Independen

a. *Return on Equity* (ROE), yaitu analisis rentabilitas untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas dari perusahaan yang bersangkutan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

c. *Price earning ratio* (PER) adalah rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price}}{\text{Laba per saham}} \times 1 \text{ time}$$

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilihat dari *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

2. Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada sebuah model regresi diuji dengan menggunakan uji multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara

variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan.

3. Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), untuk mengetahui perbedaan variance dari residual pada model regresi satu penelitian ke penelitian yang lain. Disebut homoskedastisitas jika nilai variance residual satu penelitian terhadap penelitian yang lain adalah konstan, dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model penelitian yang normal dan layak dilanjutkan adalah yang tidak mengalami heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan menggunakan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan *absolute residual* terhadap variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah nilai signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data time series) atau ruang (seperti data cross section). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model analisis regresi, dapat menggunakan cara statistik *d* dari Durbin Watson (DW). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut (Gujarati, 1997):

a. Autokorelasi positif

$d < d_l$ = Menolak H_0 (autokorelasi positif)

$d > d_u$ = Menerima H_0 (tidak ada autokorelasi)

$du \leq d \leq dl$ = Pengujian tidak meyakinkan/ragu-ragu

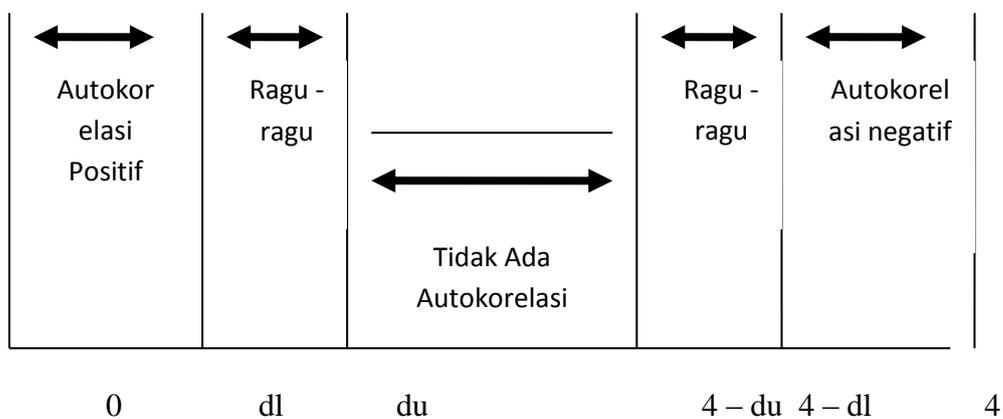
b. Autokorelasi negatif

$d > 4 - dl$ = Menolak H_0 (autokorelasi negatif)

$d < 4 - du$ = Menerima H_0 (tidak ada autokorelasi)

$4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = Pengujian tidak meyakinkan/ragu-ragu

Nilai *Durbin Watson* dalam penelitian ini diperoleh dengan bantuan program SPSS. Untuk menentukan apakah dalam persamaan regresi berganda terdapat autokorelasi atau tidak, dapat juga dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 3.1
Nilai Durbin Watson

G. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *return* saham

b_1 - b_3 = koefisien regresi dari X_1 - X_3

X_1 = ROE

$$X_2 = \text{DAR}$$

$$X_3 = \text{PER}$$

$e = \text{error term}$

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji-t, uji F dan analisis koefisien determinasi pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

1. Uji t

Uji signifikansi nilai t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Untuk menguji hipotesis 1, 2, 3 digunakan analisis regresi dengan cara melakukan regresi secara individual variabel independen (ROE, DAR, dan PER) terhadap *return* saham sebagai variabel dependen.

Langkah langkah hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis.
- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu 5%.
- c. Menentukan nilai signifikansi atau (P-Value) dengan SPSS.
- d. Membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi (α) yaitu 5%.
- e. Menentukan kesimpulan (dilihat dari tabel Coefficient).
 - 1) Jika nilai signifikansi dalam penelitian $>$ tingkat signifikansi (α), maka secara parsial variabel independen (ROE, DAR, dan PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga secara parsial hipotesis yang diajukan ditolak.
 - 2) Jika nilai signifikansi dalam penelitian $<$ tingkat signifikansi (α), maka secara parsial variabel independen (ROE, DAR, dan PER) berpengaruh signifikan

terhadap *return* saham, sehingga secara parsial hipotesis yang diajukan diterima.

2. Uji F

Uji signifikansi nilai F dimaksudkan untuk menguji secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis.
- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu 5%.
- c. Menentukan nilai signifikansi atau (P-Value) dengan *SPSS*.
- d. Membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi (α) yaitu 5%.
- e. Menentukan kesimpulan (dilihat dari tabel ANOVA).
 - 1) Jika nilai signifikansi penelitian $<$ tingkat signifikansi (α), maka secara simultan semua variabel independen (ROE, DAR, dan PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.
 - 2) Jika nilai signifikansi penelitian $>$ tingkat signifikansi (α), maka secara simultan semua variabel independen (ROE, DAR dan PER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi variabel bebas pada model dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas menggunakan *adjusted R square* (Ghozali, 2011).